ANALISIS PERATURAN MENTERI AGAMA (PERMENAG) RI NO. 2 TAHUN 2008 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOASRI KEDIRI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 100 PAI
No REG : T-2009/PAI/100
ASAL BUKU :
TANGGAL :

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SITI MA'UNATUL CHUSNA

NIM. D31205024

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Ma'unatul Chusna

NIM : D31205024

Judul : "Analisis Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) RI No. 2 Tahun 2008 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Agustus 2009

Pembimbing

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 13 292 119

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah disusun oleh **Siti Ma'unatul Chusna**
telah diujikan di depan tim penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji
Ketua,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Sekretaris,

Nasrukin, S.H., M.H.
NIP. 196909061989021001

Penguji I,

Dr. H. M. Masyhud, M.Ag.
NIP. 194512151977031001

Penguji II,

Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIP. 196503151998031001

dengan penuh kesetiaan

ABSTRAK

Siti Ma'unatul Chusna, D31205024; Analisis Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) RI No. 2 Tahun 2008 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan, bagaimana implementasi Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) RI No. 2 tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purwoasri Kediri.

Data skripsi ini dihimpun melalui penelitian lapangan yaitu pada Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, serta kajian pustaka mengenai PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah yang selanjutnya dianalisis melalui tiga fase yakni: reduksi data, display data dan terakhir simpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 yang dikeluarkan oleh departemen Agama yang isinya tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi ini adalah sangat relevan digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purwoasri Kediri demi terciptanya lulusan (*out put*) yang berkualitas dibidang Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat ditinjau dari adanya indikasi yang menerangkan bahwa: a) terdapatnya lingkup materi minimal, b) kurikulum yang lebih fokus dan terarah pada pencapaian tujuan, c) tingkat kompetensi minimal (standar ketuntasan minimal) pada mata pelajaran.

Upaya penyelesaian hambatan dan sebagai usaha optimalisasi dalam implementasi PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 di MAN Purwoasri Kediri adalah diadakannya kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan madrasah-madrasah yang lain sekabupaten Kediri dengan mengirimkan perwakilan salah satu guru mata pelajaran dari masing-masing madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Yang memahas tentang perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan soal akhir semester pada masing-masing mata pelajaran.

Sejalan dengan tujuan dikeluarkannya PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 dan hasil analisis yang telah ditemukan, maka kepada semua pihak Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, terutama pemegang otoritas penyusun kurikulum (Wakil

Kurikulum) di MAN Purwoasri Kediri disarankan supaya berusaha untuk menjadikan pembelajaran di MAN Purwoasri terutama Pendidikan Agama Islam lebih baik lagi dan maksimal. Serta menjadikan peserta didik lebih semangat dalam memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam supaya menjadi anak yang berkualitas dan mumpuni dibidang Pendidikan Agama Islam.

Surabaya, 23 Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kegunaan Penelitian 12

E. Definisi Operasional 13

F. Metode Penelitian 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN TEORI 24

A. PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 24

B. Komponen-komponen PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 28

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 28

a. Pengertian 28

b. Fungsi dan Tujuan 29

c. SKL dalam PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 30

2. Standar Isi (SI) 34

a. Pengertian 34

b. SI dalam PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 36

C. Pendidikan Agama Islam 55

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 55

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 58

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 62

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 66

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN 70

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 70

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwoasri Kediri... 70

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwoasri Kediri 72

3. Struktur Kurikulum MAN Purwoasri Kediri 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri 86

1. Latar Belakang Peningkatan Mutu/Out put Pendidikan Agama Islam 86
2. Implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri 94
3. Hambatan dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri..... 97

BAB IV ANALISIS 100

BAB V PENUTUP 113

A. Kesimpulan 113

B. Saran-Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 116

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian histories tentang pendidikan Islam di Indonesia sejak awal masuknya Islam ke Indonesia dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama sejak mulai tumbuhnya pendidikan Islam ke Indonesia sampai munculnya zaman pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Fase kedua sejak masuknya ide-ide pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, dan fase ketiga sejak di undangkannya undang-undang tentang sistem Pedidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989 dan dilanjutkan dengan UU No.20 Tahun 2003). Setiap fase ditandai dengan ciri khas masing-masing.

Fase pertama adalah fase awal dimulai dengan pendidikan informal, yang dipentingkan pada tahap awal adalah pengenalan nilai-nilai Islami, selanjutnya baru muncul lembaga-lembaga pendidikan Islam yang diawali dengan munculnya masjid, pesantren, dan surau-surau. Ciri yang paling menonjol dalam fase ini adalah: *pertama*, materi pelajaran terkonsentrasi kepada pengembangan dan pendalaman ilmu-ilmu agama, seperti tauhid, fiqh, tasawuf, akhlak, tafsir, hadist, dan lain-lain yang sejenis dengan itu. *Kedua*, metodenya adalah sorogan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wetonan, dan muzakaroh (musyawarah). *Ketiga*, sistemnya nonklasikal yakni dengan memakai system *halaqoh*.[1]

Fase kedua adalah fase ketika masuknya ide-ide pembaharuan pemikiran Islam ke Indonesia. Pembaruan pendidikan Islam ini dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu factor internal, yakni kondisi masyarakat Muslim Indonesia yang terjajah dan terbelakang dalam dunia pendidikan mendorong semangat beberapa pemuka-pemuka masyarakat untuk memulai gerakan pembaruan pendidikan tersebut. Dan faktor ekstern, yakni sekembalinya pelajar dan mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu agama ke Timur Tengah, dan setelah mereka kembali ke Indonesia mereka memulai gerakan-gerakan pembaruan tersebut. Ada empat pokok sasaran yang diperbaharui dalam pendidikan Islam tersebut. *Pertama* tentang materi pelajaran, setelah zaman pembaruan ini materi pembelajaran itu tidak lagi hanya sekedar pendalaman ilmu-ilmu agama tetapi juga diajarkan ilmu pengetahuan umum, seperti aljabar, ilmu ukur, ekonomi, bahasa Inggris/Belanda, dan lain-lain. *Kedua*, pembaruan metode, yakni tidak lagi hanya tertumpu pada metode sorogan, wetonan dan muzakarah tetapi telah dikembangkan kepada metode pembelajaran lainnya. *Ketiga* sisitemnya klasikal, peserta didik telah dibagi kepada kelas-kelas berdasarkan urutan tahun masuk dan

[1] Prof.Dr.H.Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional diIndonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lamanya belajar. *Keempat*, manajemen pendidikan, yakni diterapkannya prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan.[2]

Salah satu lembaga pendidikan yang lahir sebagai hasil dari pembaruan itu adalah madrasah. Lembaga pendidikan Islam mengalami beberapa tahapan dan perkembangan dari model yang sangat sederhana (apa adanya) sampai kepada model yang relative modern. Fenomena perkembangan dan perubahan pendidikan Islam itu terjadi karena factor internal umat Islam, factor pengaruh eksternal dan beberapa tuntutan cultural yang dihadapinya. Karena beberapa factor baragam yang banyak mempengaruhi terhadap proses evolutif pendidikan Islam, maka corak perkembangan dan perubahannyapun berbeda-beda. Bahkan beberapa lembaga pendidikan itu, ada yang bersifat konservatif, adaptif dan respontif dengan fenomena factual yang dihadapinya.[3]

Perkembangan berikutnya adalah fase ketiga, yakni setelah diundangkannya undang-undang No.20 Tahun 1989 yang diikuti dengan lahirnya sejumlah peraturan pemerintah tentang pendidikan, selanjutnya diikuti pula dengan lahirnya UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karena pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam system pendidikan nasional. System Pendidikan nasional adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari

[2] Ibid,8

[3] Dr.Abdur Rahman Assegaf.Ma, dkk, Pendidikan Islam di Indonesia, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.[4]

Sistem pendidikan nasional merupakan sarana formal dalam membentuk manusia Indonesia yang bersifat utuh yakni manusia yang bertakwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, dan berkepribadian Indonesia. Di samping kegiatan belajar mengajar yang menjadi tugas utama lembaga pendidikan maka pendidikan seyogyanya berfungsi juga selaku pusat pengembangan kebudayaan. Pusat pengembangan kebudayaan diartikan sebagai tempat penyemaian dan penumbuhan nilai-nilai baru yang sekaligus tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Penerapan pendekatan ini yang dikaitkan dengan peningkatan kecerdasan bangsa sebagai produk dari upaya pembangunan nasional secara otomatis untuk memperhatikan kemajuan bangsa-bangsa lain yang mempunyai kebersamaan dalam skala yang universal. Kriteria yang bersifat universal ini adalah konsepsi modernisasi sebagai penopang upaya pengembangan system pendidikan nasional.[5]

Dengan melihat kenyataan itu maka dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia mewarisi dua tradisi yang selama ini menjadikan akar permasalahan pendidikan islam di Indonesia, yakni terjadinya dualisme pendidikan antara pendidikan islam yang diwarisi oleh pesantren dan madrasah, dan pendidikan umum yang dibentuk oleh pemerintahan Belanda. Dualisme system pendidikan

[4] Prof.Dr.H.Haidar…Ibid,10
[5] Dr.Abdurrahman……Ibid,134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini selanjutnya diinstitusionalisasikan dengan pembagian penyelenggaraan pendidikan oleh dua Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) dan Departemen Agama. Sekolah-sekolah umum berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional, sementara lembaga pendidikan Islam (madrasah) berada di bawah Departemen Agama.[6]

Perbedaan naungan institusional di pemerintahan tersebut selanjutnya melahirkan perbedaan dan dualisme baik menyangkut struktur manajemen, kurikulum, penyediaan tenaga pendidikan-khususnya guru-dan pembiayaannya. Upaya pemerintah mengakhiri dikotomi (pembagian atas dua konsep yang saling bertentangan satu sama lain) ini telah dirintis dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tahun 1975 yang memberikan pengakuan sederajat antara madrasah dan sekolah, dapat menjadi tonggak penting integrasi pendidikan nasional.[7]

Pada sisi lain memang diakui bahwa perundang-undang tentang system pendidikan kita memberi peluang terjadinya dualisme pendidikan. Pasal 10 Ayat (2) Undang-Undang No.4 Tahun 1954 menyatakan bahwa *"Belajar disekolah Agama yang mendapat pengakuan dari Menteri Agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar"*. Demikian pula sebagaimana yang tertuang dalam substansi Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pelaksanaannya juga memberikan pengakuan dan keberadaan madrasah

---

[6] Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Pengembangannya,* (Jakarta: Logos, 1999),98

[7] Maksum, Ali, *Pembaruan Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Tentang Kebijakan Departemen Agama RI Pasca UUSPN 1989 dan Kebijakan "Pendidikan satu Atap"),* (Laporan Penelitian Individu),2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pendidikan keagamaan sebagai subsistem dalam kesatuan Sistem Pendidikan Nasional.[8]

.Dalam Sistem Pendidikan Nasional terdapat yang namanya standar nasional pendidikan. Pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasaana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, yang mana pada saat ini telah dirampungkan dua standar, dan siap dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah. Standar yang sudah disahkan dan sudah siap dilaksanakan tersebut adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL). Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. Disamping itu, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional juga telah mengeluarkan Peraturan No.24 Tahun 2006 tanggal 2 Juni 2006 tentang pelaksanaan Permen No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dan Permen No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan Menengah. Peraturan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007, dan dikembangkan kedalam

[8] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum operasional Tingkat Satuan Pendidikan (yang disebut dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP), yang merupakan tanggung jawab satuan pendidikan masing-masing.[9]

Keberadaan Departemen Agama dalam jajaran pemerintahan Negara Republik Indonesia adalah sejak cabinet RI kedua, yaitu Kabinet Syahrir II. Departemen Agama lahir pada tanggal 3 Januari 1946 melalui penetapan pemerintahan nomor 1/SD tahun 1946. Selanjutnya dengan adanya Departemen Agama di Negara Republik Indonesia, maka hal-hal yang berhubungan dengan masalah keagamaan dan pekerjaan-pekerjaan yang tadinya diurus oleh beberapa departemen/instansi, kini diurus oleh suatu departemen, yaitu Departemen Agama Republik Indonesia.

Dengan lahirnya Departemen Agama tanggal 3 Januari 1946, baru kemudian atas dasar pengumuman pemerintah tanggal 12 Maret 1946 menunjuk Menteri Negara H. Rasyidi, B.A. menjadi Menteri Agama pertama. Dalam konferensi Dinas Jawatan Agama seluruh Jawa dan Madura tanggal 17 s/d 18 Maret 1946 di Solo, Menteri Agama yang pertama itu menjelaskan tentang sebab Pemerintahan RI mendirikan Departemen Agama adalah untuk memenuhi maksud UUD 1945 Bab XI Pasal 29 yang menerangkan bahwa: *Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan menurut kepercayaannya itu.*

[9] Dr.E.Mulyasa,M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan /KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang menjadi lapangan pekerjaan Departemen Agama adalah untuk mengurus segala hal yang bersangkut paut dengan agama dalam arti yang seluas-luasnya, yang dizaman penjajahan Belanda diurus oleh bermacam-macam instansi, seperti urusan pengajaran agama dibawah pengawasan Departemen Pengajaran dan Ibadat, urusan perkawinan, kemasjidan, haji, dan lain-lain dibawah pengawasan Departemen Dalam Negeri dan lain-lain.[10]

Untuk perkembangan selanjutnya dengan berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 22,23,dan 24 Tahun 2006, tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan pelaksanannya, maka pada Departemen Agama diberi kewenangan untuk memberikan peraturan terhadap pendidikan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah baik program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Keagamaan tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Oleh sebab itu maka pada tanggal 6 Mei 2008 telah di keluarkannya Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.[11]

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tersebut, bertujuan untuk menyiapkan out put / lulusan yang lebih baik. Karena salah satu

---

[10] Abdul Rachman…..Ibid, 96

[11] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.* (Kanwil Dep. Agama Prov. Jawa Timur), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang menentukan citra pendidikan adalah kondisi lulusan/outputnya. Lulusan ini merupakan suatu produk riil dunia pendidikan yang membawa konsekuensi yang tidak hanya berhubungan dengan keluarga, masyarakat dan pemerintah, tetapi juga lembaga pendidikan yang meluluskannya, yang secara umum paling banyak mendapat sorotan.[12] Sebagaimana juga diketahui, bahwa salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah menyangkut peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu tersebut ada tiga factor utama yang menjadi titik perhatian, yaitu: *Pertama,* kecukupan sumber-sumber pendidikan untuk menunjang proses pendidikan, dalam arti kecukupan penyediaan jumlah dan mutu guru serta tenaga kependidikan lainnya, buku teks bagi murid dan perpustakaan dan sarana-prasarana belajar. *Kedua*, mutu proses pendidikan itu sendiri, dalam arti kurikulum dan pelaksanaan pengajaran untuk mendorong para peserta didik belajar lebih efektif. *Ketiga,* mutu out put dari proses pendidikan, dalam arti keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh para peserta didik.[13]

Dalam konteks pendidikan di madrasah, maka factor mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya tersebut perlu disiapkan secara matang terutama dari segi

---

[12] Dr.H.Bashori Muchsin & Drs.H.Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 64

[13] Prof.Dr.H.Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan akademis religiusnya, agar makna substansial madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman dapat tertangkap dengan baik. Demikian pula pada masalah buku-buku teks perlu adanya rekonstruksi dan reformulasi model buku-buku teks yang relevan untuk kebutuhan madrasah dengan tetap menjaga mutu yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Mutu proses pendidikan juga perlu didukung oleh tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya yang relevan dengan kebutuhan madrasah, sehingga mutu *output* yang bernuansa religius dapat tercapai, yang berbeda dengan *output* non-madrasah.[14]

Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri merupakan salah satu madrasah yang didalamnya saat ini sudah menerapkan PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 dalam pengajaran Pendidikan Agama Ialam. Meskipun belum dikatakan maksimal, karena memang masih baru dikeluarkannya peraturan tersebut, tetapi sudah terbilang sebagai madasah yang terlebih dahulu menerapkan peraturan menteri Agama ini di banding madrasah lainnya. Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri yang mempunyai tujuan memperoleh masukan SDM dan sumber daya lainnya sesuai standar kualitas yang di rencanakan, menyelenggarakan proses pemberdayaan SDM secara optimal, meningkatkan kecerdasan dan berakhlak mulia, juga bertujuan guna membentuk *output* yang berintelektual muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu Agama Islam.

[14]Ibid, 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat kenyataan itu, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengkaji dan menganalisis dari berbagai referensi maupun data-data yang terkait dengan hal tersebut, dan menyusun skripsi dengan judul: **ANALISIS PERATURAN MENTERI AGAMA (PERMENAG) RI NO.2 TAHUN 2008 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOASRI KEDIRI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, adalah:

1. Bagaimana substansi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 pada jenjang Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (materi Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri?
3. Bagaimana upaya penyelesaian hambatan dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (materi Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui substansi PERMENAG RI NO. 2 TAHUN 2008 pada jenjang Madrasah Aliyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi PERMENAG RI NO. 2 TAHUN 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (materi Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya penyelesaian hambatan dalam implementasi PERMENAG RI NO. 2 TAHUN 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (materi Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiyah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiyah.
   b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqasah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Obyek Penelitian
   a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di MAN Purwoasri Kediri
   b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MAN Purwoasri Kediri.
   c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan dalam PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN Purwoasri Kediri.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Analisis

   Sifat uraian, penguraian, kupasan.[15] Kajian yang dilaksanakan terhadap suatu permasalahan guna meneliti permasalahan tersebut secara mendalam.[16]

2. PERMENAG RI NO 2 TAHUN 2008

   Merupakan Peraturan Menteri Agama RI tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

---

[15] Partanto, Pius A, Al barri Dahlan M, *Kamus Ilmiyah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),29
[16] http://id.wikipidia.org/wiki/analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan terhadap sebuah permasalahan guna meneliti permasalahan tersebut secara mendalam.[17]

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[18]

Dari uraian beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kupasan mengenai tujuan PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri purwoasri Kediri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistic (utuh). Dalam penelitian deskriptif-kualitatif data-data yang

[17] Partanto….ibid…,247
[18] Zakiyah Darojat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.[19]

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistic, dinamis dan penuh makna. Sehingga dalam penelitian deskriptif-kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.[20]

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain,yaitu suatu hal yang dianggap atau diketahui. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif adalah:

a. Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI Pendidikan Agam Islam dan Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah.
b. Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.
c. Data tentang *output* Pendidikan Agama Islam di MAN Purwoasri Kediri
d. Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989),7

[20] Sanafiyah Faisal, *Pokok-Pokok Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Makalah Latsar penelitian, 1991,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penelitian sebelumnya yang pernah ada yang sesuai dengan pembahasan penulis sebagai bahan pembelajaran, yaitu laporan penelitian individu oleh Bapak Drs. Ali Maksum, M.Ag. dengan judul: *Pembaruan Sistem Pendidikan Madrasah (Studi tentang Kebijakan "Pendidikan Satu Atap")*

3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah:

1. PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah.
2. Drs.H.Lutfi Hakim, M.Pd.I selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri
3. M. Kanis Syarruddin, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadist di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder dalam hal ini diperoleh dan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yang berupa jurnal, buku, dokumen, majalah, serta literatur-literatur lain yang terkait dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang proses pencarian data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain:

a. Metode kepustakaan atau penelitian kepustakaan *(library research).* Yaitu mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian peneliti, diantara sumber tulisan adalah karya-karya intelektual berbentuk buku, majalah, surat kabar, perkembangan madrasah dan *output* pendidikan Agama Islam serta tentang Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008.

b. Metode Observasi. Menurut Marshall (1995), menyatakan bahwa, "*through observation researcher learn about behavior and meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[21] Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi terus terang atau tersamar. Yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Wawancara (*interview*), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak yang terkait sebagaimana tercantum dalam data primer.

d. Metode Dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian di MAN Purwoasri Kediri.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[22]

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah deskripsi analitik yaitu menggambarkan dan memaparkan konsep PERMENAG RI NO.2 tahun 2008 dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dianalisa secara cermat dengan konsep yang berkembang dewasa ini.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini adalah:

[22] Ibid….,243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dan transparansi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[23]

Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah lebih difokuskan pada salah satu mata pelajaran, yakni Al-Qur'an Hadist pada kelas XI progam IPA, karena mengingat banyaknya komponen Pendidikan Agama Islam tersebut, supaya proses analisisnya bisa lebih fokus dan optimal.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, serta dapat diselingi gambar, skema, table, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, interview maupun studi dokumentasi.

[23] Ibid…, 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi / Penarikan Simpulan Data.

Verifikasi / penarikan simpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada PERMENAG RI no.2 Tahun 2008 dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purwoasri Kediri dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat *tentative*, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Verifikasi ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian, dan simpulan akhir ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

6. Rencana Pengujian Validitas Data.

Uji validitas data ini dilakukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yakni:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan antara peneliti dan nara sumber bisa lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan demikian data yang diterima menjadi semakin valid.[24]

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[25]

Didalam penelitian ini, peneliti akan membaca berbagai referensi baik berupa buku maupun artikel-artikel, disurat kabar maupun di internet yang berkenaan dengan *output* Pendidikan Agama Islam, mempelajari dengan tekun PERMENAG RI no.2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dan implementasinya di Madrasah Aliyah, serta mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purwoasri Kediri. Sehingga wawasan peneliti akan lebih tajam untuk memeriksa data yang dipercaya.

[24] Ibid…,270
[25] Ibid…, 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi mendalam.

Observasi mendalam ini dilakukan bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang tepat dan kongruen dengan kata kunci (fokus) permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang lebih rinci dan kesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitan (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian tentang substansi PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 di Madrasah Aliyah. Komponen- komponen PERMENAG RI No.2 Tahun 2008, yang terdiri dari: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), meliputi pengertian SKL, fungsi dan tujuan SKL dan SKL dalam PERMENAG, Standar ISi (SI) meliputi, pengertian Standar Isi dan Standar Isi dalam PERMENAG, yang meliputi SK-KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah dan tentang tujuan serta ruang lingkupnya. Kemudian kajian teori tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pengertian, dasar-dasar, fungsi dan tujuan, serta ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (diskripsi) sujumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, struktur kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, dan mengenai implementasi PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berisi tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan substansi PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri serta upaya penyelesaian hambatan dalam implementasi tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008

PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama tentang pelaksanaan pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah, sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006. PERMENAG RI No.2 tahun 2008 ini mulai berlaku secara serentak pada semua kelas tahun pelajaran 2008/2009 pada tingkat madrasah Ibtidaiyah, tsanawiyah dan madrasah Aliyah program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, bahasa dan Keagamaan.

Dalam PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah ini dikeluarkan berdasarkan:

Menimbang	:	a.	bahwa dalam rangka pelaksanaan pasal 5 ayat (1) dan (2), pasal 25 ayat (1) dan pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah;

b. bahwa Departemen Agama memandang perlu melaksanakan pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dipandang perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);

3. Keputusan Menteri Agama Nomor 372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam;

4. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah;

5. Keputusan Menteri Agama Nomor 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memperhatikan : 1. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tertanggal 1 Agustus 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi di madrasah bahwa madrasah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi daripada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan melakukan inovasi dan akselerasi;

2. Hasil pembahasan bersama tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah antara Dirjen Pendidikan Islam dengan organisasi-organisasi penyelenggara pendidikan madrasah tanggal 22 Agustus 2007;

3. Hasil perumusan bersama yang melibatkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Staf Khusus Menteri Agama Bidang Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Peguruan Tinggi (PT), Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A), dan organisasi-organisasi penyelenggara madrasah pada tanggal 29 Januari 2008.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB DI MADRASAH

KESATU : Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

KEDUA : Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU adalah :

a. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah (MA);

b. Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada MI dan MTs, dan Pendidikan Menengah pada MA yang meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.

KETIGA : Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dan Diktum KEDUA adalah sebagai Pedoman dan Acuan dalam Penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah di lingkungan Departemen Agama.

KEEMPAT : Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan (pada tanggal 6 Mei 2008 di Jakarta).[1]

[1] *Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Kanwil Departemen Agama jawa Timur; 2008), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Komponen-Komponen PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

a. Pengertian

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.[2]

Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.[3]

---

[2] Prof.H.Muhaimin, MA.dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 49.

[3] Prof.H.Muhaimin, MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.[4]

b. Fungsi dan Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistic pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan sikap.

Adapun tujuan standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi lulusan.

[4] Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan.
3) Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu visi, misi suatu madrasah/sekolah.[5]

Sedangkan Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan keceradasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Dan pada satuan pendidikan menengah kejuruan, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dangan kejuruannya.[6]

c. Standar Kompetensi Lulusan dalam PERMENAG RI No.2 tahun 2008.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan. SKL ini dipandang sudah cukup ideal, sehingga masing-masing Madrasah Aliyah cukup mengacu pada

[5] Prof.H.Muhaimin, MA, *Pengembangan Kurikulum*….ibid, 230
[6] Dr.E.Mulyasa,…..ibid, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permendiknas tersebut. Demikian pula Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SK-KMP) cukup mangacu pada Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Atas dasar itulah Madrasah Aliyah dapat mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tersebut, apalagi pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang merupakan ciri khas dari madrasah.[7]

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an-Hadis

   Memahami isi pokok al-Qur’an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Akidah-Akhlak

   a) Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas

[7] *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP* (Bidang Mapenda Kantor Wilaayah Departemen Agama Jawa Timur: 2007), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan melalui pemahaman dan pengahayatan *al-asma' al-husna* serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.

b) Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

3) Fikih

Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

a) Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik/zaman keemaasan (650 - 1250 M), abad pertengahan /zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.

5) Bahasa Arab

a) Menyimak

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja , kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

b) Berbicara

Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

c) Membaca

Membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

d) Menulis

Mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.[8]

2. Standar Isi (SI)

a. Pengertian Standar Isi

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa: " Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu".[9]

Penyusunan Standar Isi ini melalui proses yang dimulai dengan dibentuknya Tim Penyusunan Standar Isi yang terdiri dari beberapa pakar bidang keilmuan dari beberapa universitas dan institusi. Tim Penyusun ini melakukan serangkaian kajian bersama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan berpedoman pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menghasilkan draft Standar Isi. Proses selanjutnya, draft Standar Isi divalidasi oleh para pakar yang berasal dari pakar pendidikan, pakar bidang ilmu, dan praktisi pendidikan yang melibatkan para guru, kepala

[8] *Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008*….ibid, 19

[9] Masnur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, dan Dinas Pendidikan kabupaten/kota/propinsi. Hasil validasi ini merupakan masukan untuk revisi draft Standar Isi.

Pada tahap akhir, Standar Isi yang sudah divalidasi (disahkan) dipresentasikan dalam uji publik, yang melibatkan berbagai kalangan yaitu pengamat pendidikan, peneliti pendidikan, LSM pendidikan, dewan pendidikan propinsi/kabupaten/kota, organisasi profesi pendidikan, organisasi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan, serta media masa. Hasil uji publik Standar Isi disempurnakan melalui sidang BSNP.

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah ini mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat, kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kalender pendidikan / akademik.[10]

Kerangka dasar dalam standar isi ini mencakup tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati,karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah / sekolah. Akibatnya kualitasnya akan bervariasi.

[10] Dr.e.Mulyasa……ibid, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar berfungsi untuk mengembangkn potensi peserta didik.

b. Standar Isi dalam PERMENAG RI No.2 Tahun 2008

Standar isi dalam PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 ini berisi tentang Standar Kompetensi Dasar (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-*review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi Dasar (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah ini meliputi:

1) Tujuan

a) Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

(1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis

(2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan

(3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

b) Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

(1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c) Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

(1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

(2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

(2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan

(3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

(4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

(5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

e) Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

(2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

(3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

2) Ruang Lingkup

a) Al-Qur'an-Hadis

(1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi:

(a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli

(b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi

(c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya

(d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an

(e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(f) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an

(g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an

(h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

(2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadis, yaitu:

(a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

(b) Demokrasi.

(c) Keikhlasan dalam beribadah

(d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

(e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

(f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

(g) Berkompetisi dalam kebaikan.

(h) Amar ma ‘ruf nahi munkar

(i) Ujian dan cobaan manusia

(j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat

(k) Berlaku adil dan jujur

(l) Toleransi dan etika pergaulan

(m) Etos kerja

(n) Makanan yang halal dan baik

(o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

(1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah, tauhiid rubuubiyah, tauhiid ash-shifat wa al-af'al, tauhiid rahmaaniyah, tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),

(2) Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah, Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

(1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.

(2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).

(4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).

(5) Perkembangan Islam pada masa modern /zaman kebangkitan (1800-sekarang).

(6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

e) Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islamdan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[11]

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini lebih difokuskan pada kelas XI progam Ilmu Pendidikan Alam (IPA), karena mengingat penelitian ini adalah terfokus pada kelas XI Madrasah Aliyah. Adapun Standar Kompetensi

[11]*Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008*….ibid, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Kompetensi Dasar materi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI adalah sebagai berikut:

a) Al-Qur'an-Hadis

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya	1.1. Mengartikan QS *az-Zuhruf*:9-13, QS *al-'Ankabuut*:17 dan hadis tentang syukur 1.2. Menjelaskan kandungan QS *az-Zuhruf*:9-13, QS *al-'Ankabuut*:17 dan hadis tentang syukur 1.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS *az-Zuhruf*:9-13, QS *al-'Ankabuut*:17 dan hadis tentang syukur 1.4. Mengidentifikasikan macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS *az-Zuhruf*: 9-13 1.5. Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS *al-'Ankabuut*: 17, dan hadis tentang syukur nikmat
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	2.1 Mengartikan QS *ar-Ruum*: 41-42, QS *al-A'raaf*: 56-58;QS *Shad*:27; QS *al-Furqaan*: 45-50 dan QS *al-Baqarah*: 204-206. 2.2 Menjelaskan kandungan QS *ar-Ruum*: 41-42, QS*al-A'raaf*: 56-58;QS *Shad*:27; QS *al-Furqaan*: 45-50 dan QS *al-Baqarah*: 204-206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS *ar-Ruum*: 41-42, QS *al-A'raaf*: 56-58;QS *Shad*:27.; QS *al-Furqaan*: 45-50 dan QS *al-Baqarah*: 204-206. 2.4 Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS *ar-Ruum*: 41-42, QS *al-A'raaf*: 56-58 dan QS *Shad*:27, QS *al-Furqaan*: 45-50 dan QS *al-Baqarah*: 204-206.

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa	1.1 Mengartikan QS *al-Qashash*: 79-82; QS *al-Israa'*: 26-27, 29-30, QS *al-Baqarah* : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 1.2 Menjelaskan kandungan QS *al-Qashash*: 79-82; QS *al-Israa'*: 26-27, 29-30, QS *al-Baqarah* : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa 1.3 Mengidentifikasi perilaku orang – orang yang mengamalkan QS *al-Qashash*: 79-82; QS *al-Israa'*: 26-27, 29-30, QS *al-Baqarah* : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa 1.4 Menerapkan prilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS *al-Qashash*: 79-82; QS *al-Israa'*: 26-27, 29-30, QS *al-Baqarah* : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan.	2.1 Mengartikan QS *al-Baqarah* :148; QS *al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97 2.2 Menjelaskan kandungan QS *al-Baqarah* :148 ; QS *al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97 2.3 Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS *al-Baqarah* :148 ; QS *al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97 2.4 Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetisi dalam kebaikan. 2.5 Menerapakan prilaku berkompetisi dalam kebaikan. seperti terkandung dalam QS *al-Baqarah* :148 ; QS *al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97
4. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar*	3.1 Mengartikan QS *Ali Imraan* : 104 dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. 3.2 Menjelaskan kandungan QS *Ali Imraan* : 104 dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. 3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS *Ali Imraan* : 104 dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. 3.4 Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* seperti terkandung dalam QS *Ali Imraan* : 104 dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami ayat al-Qur'an dan Hadis tentang ujian dan cobaan	4.1 Mengartikan QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan. 4.2 Menjelaskan kandungan QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4.3 Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan. 4.4 Menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.

b) Akidah-Akhlak

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ilmu kalam	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam 1.2 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya. 1.3 Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya.	2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan) 2.2 Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya. 2.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	2.4 Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 3.2 Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan 3.4 Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba) 4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba) 4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba) 4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami tasawuf	1.1 Menjelaskan pengertian, asal usul, dan istilah-istilah dalam tasawuf 1.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf 1.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern
2. Membiasakan perilaku terpuji	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan 2.1 Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan 2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan 2.4 Membiasakan perilaku adil, rida, amal salih, persatuan, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
3 Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 3.3 Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian *israaf, tabdziir,* dan *fitnah* 4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *israaf, tabdziir,* dan *fitnah* 4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *israaf, tabdziir,* dan *fitnah* 4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku *israaf, tabdziir,* dan *fitnah*

c) Fikih

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya	1.1 Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya 1.2 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang *qishash* dan hikmahnya 1.3 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang *diyat* dan *kafaarat* beserta hikmahnya 1.4 Menunjukkan contoh-contoh *qishash, diyaat* dan *kafaarat* dalam hukum Islam
2. Memahami ketentuan Islam tentang *Huudud* dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang zina dan *qadzaf* beserta hikmahnya 2.2 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang minuman keras beserta hikmahnya 2.3 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya 2.4 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang *bughat* beserta hikmahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya	3.1 Menjelaskan proses peradilan dalam Islam 3.2 Mengidentifikasi ketentuan tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	1.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya 1.2 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia 1.3 Menjelaskan konsep Islam tentang *talak*, perceraian, *iddah*, *ruju`*, dan hikmahnya 1.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (*hadhaanah*)
2 Memahami hukum Islam tentang waris	2.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam 2.2 Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat 2.3 Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat

d) Bahasa Arab

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Menyimak 1. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang remaja dan kesehatan	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat tentang remaja dan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1.2 Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang remaja dan kesehatan
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang remaja dan kesehatan	2.1 Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan tentang remaja dengan lafal yang tepat tentang remaja dan kesehatan 2.2 Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat tentang remaja dan kesehatan 2.3 Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar tentang remaja dan kesehatan
Membaca 3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang remaja dan kesehatan	3.1 Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis dengan benar tentang remaja dan kesehatan 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat tentang remaja dan kesehatan 3.3 Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat tentang remaja dan kesehatan
Menulis 4. Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang remaja dan kesehatan	4.1 Menulis kata, frasa,dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang remaja dan kesehatan 4.2 Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar tentang remaja dan kesehatan
	<u>Keterangan</u> Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat **النعت والمنعوت** dan **الإضافة**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Menyimak 1. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum dan pariwisata	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat tentang fasilitas umum dan pariwisata 1.2 Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang fasilitas umum dan pariwisata
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum dan pariwisata	2.1 Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai konteks dengan lafal yang tepat tentang fasilitas umum dan pariwisata 2.2 Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar tentang fasilitas umum dan pariwisata
Membaca 3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum dan pariwisata	3.1 Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar tentang fasilitas umum dan pariwisata 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar tentang fasilitas umum dan pariwisata 3.3 Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat tentang fasilitas umum dan pariwisata
Menulis 4. Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum dan pariwisata	4.1 Menulis kata, frasa,dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar tentang fasilitas umum dan pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4.2 Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar tentang fasilitas umum dan pariwisata
	Keterangan Tema-tema tersebut di atas menggunakan struktur kalimat **جملة فعلية**

4) Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.[12]

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang islami, dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan

[12] *Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008*….ibid, 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Imron ayat 19 yang menyatakan bahwa, "Islam adalah agama yang diridloi di sisi Allah SWT".[13]

Sedangkan pendidikan, menurut Marimba (1989: 19) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Definisi pendidikan dalam hal ini mudah difahami, secara relatif mudah dijabarkan menjadi tujuan-tujuan khusus pendidikan. Akan tetapi, sebenarnya definisi itu masih terlalu sempit, belum mencakup seluruh kegiatan yang disebut pendidikan karena pada definisi itu terbatas pada kegiatan pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik berupa orang. Pertanyaannya, misalnya : Bagaimana bila bimbingan itu oleh diri sendiri? Bagaimana bila bimbingan itu oleh alam sekitar? Apakah tidak disebut pendidikan seandainya bimbingan itu dilakukan oleh kebudayaan dan sebagainya? Dan bagaimana bila yang membimbing itu yang ghaib?[14] Timbulnya pertanyaan inilah yang menjadi definisi pendidikan oleh Marimba tersebut masih termasuk dalam arti sempit.

---

[13] Prof. H. M. Arifin, M.Pd., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 21

[14] Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dalam arti luas berarti pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Pendidikan berupa pengaruh alam sekitar sulit sekali dirancang oleh manusia, begitu juga dengan pengaruh budaya dan diri sendiri. Oleh karena itu, teori-teori pendidikannya tidak seberapa banyak perkembangannya. Sedang pendidikan oleh orang terhadap orang itulah yang secara relatif mudah direkayasa. Pendidikan ini dibagi kedalam 3 macam, yaitu pendidikan di dalam rumah tangga, di masyarakat dan di sekolah. Di antara ketiga tempat pendidikan itu, pendidikan di sekolah itulah yang paling mudah direncanakan, teori-teorinyapun berkembang dengan pesat sekali. Jadi, bila orang berbicara tentang teori pendidikan, hampir dapat dipastikan bahwa yang dimaksudkannya adalah pendidikan di sekolah.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain, pendidikan agama, yakni sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[15] Dalam GBPP PAI di sekolah umum, juga dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[16] Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yakni *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab,* dan *ukhuwah fi din al-Islam*. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut

[15] Prof. H.M. Arifin, M.Pd.,… Ibid, 22

[16] Drs. Muhaimin, M.A. dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memiliki kebenaran yang telah teruji oleh sejarah.

Selanjutnya Achmadi mengatakan, bahwa untuk menentukan dasar pendidikan, diperlukan jasa filsafat pendidikan. Berdasarkan pertimbangan filosofis diperoleh nilai-nilai yang memiliki kebenaran yang meyakinkan. Untuk menentukan dasar pendidikan Islam, selain pertimbangan filosofis tersebut, juga tidak lepas dari pertimbangan teologi seorang muslim. Karena pandangan hidup (teologi) secara muslim berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah tersebut. Hal yang demikian dilakukan karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal dan eternal (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artiinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja (*li kulli zamanin wa makanin*).[17]

Di samping kedua dasar ideal (al-Qur'an dan al-Sunnah) pendidikan agama Islam tersebut, terdapat pula dasar operasional pendidikan agama Islam, yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber

[17] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam tersebut. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat tujuh macam, antara lain yaitu :

a. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

b. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan prespektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta tanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjaannya. Oleh karena pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tercampur dengan harta benda yang *syubhat*. Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidakberkahan hasil pendidikan.

d. Dasar Politik dan Administrasi

Adalah dasara yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik berguna untuk menentukan kebijakan umum (*ammah*) dalam rangkah mencapai kemaslahatan bersama, bukan kemaslahatan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sementara dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

e. Dasar Psikologi

Adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniyah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat serta dapat memberikan suasana batin yang damai, tenang dan indah di lingkungan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan jadi bermakna. Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan yang lain, seperti historis, sosiologis, politik dan administratif, ekonomi, psikologis dan filosofis. Agama disini menjadi *frome* bagi semua dasar pendidikan Islam.[18]

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Arti dan tujuan struktural adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal. Faktor-faktor pendidikan

[18] Dr. Abdul Mujib, M.Ag., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berfungsi secara interaksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal dan nonformal dalam masyarakat.

Menurut Kurshid Ahmad, menyatakan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan otonomi.[19]

Sedangkan tujuan pendidikan Islam, Abu Ahmadi membaginya menjadi empat tahap, yang meliputi :

[19] Ibid…, 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan Tertinggi atau Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan, yaitu :

1) Menjadi hamba Allah, yakni semata-mata untuk beribadat kepada Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya, sehingga semua peribadatannya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya serta senantiasa tunduk pada syariah dan petunjuk-Nya. Sesuai dengan firman Allah surah al-Zariat ayat 56:

وَمَاَ خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْن

"Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku"

2) Mengantarkan subyek didik menjadi khalifah fi al-ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup, firman Allah SWT dalam surah al-An'am ayat 165 yang artinya:

"Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh kesejahteraan , kebahagiaan hidup di dunia sampai akhira, baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana sabda Nabi yang artinya: “Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari” (al-hadits).

b. Tujuan Umum

Tujuan ini lebih bersifat empirik dan realistik, karena berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Dikatakan umum karena berlaku siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu dan menyangkut diri peserta didik secara total.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan diri (self realisation), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Tercapainya self realisation yang utuh inilah merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara normal, non formal maupun informal.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan ini bersifat relatif, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan dan kebutuhan selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Tujuan khusus ini didasarkan pada : kultur dan cita-cita suatu bangsa, minat, bakat, dan kesanggupansubyek didik dan tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

d. Tujuan Sementara

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Lebih lanjut dikatakan bahwa, tujuan operasional dalam bentuk tujuan pembelajaran yang dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.[20]

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Di atas telah dijelaskan tentang tujuan dari pendidikanagama Islam itu sendiri, yang secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

[20] Prof. Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya (kurikulum 1994) mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dilihat dari sistematika ajaran Islam, maka unsur-unsur pokok itu memiliki kaitan yang erat, sebagaimana dapat dilihat pada skema berikut ini :

SISTEMATIKA AJARAN ISLAM

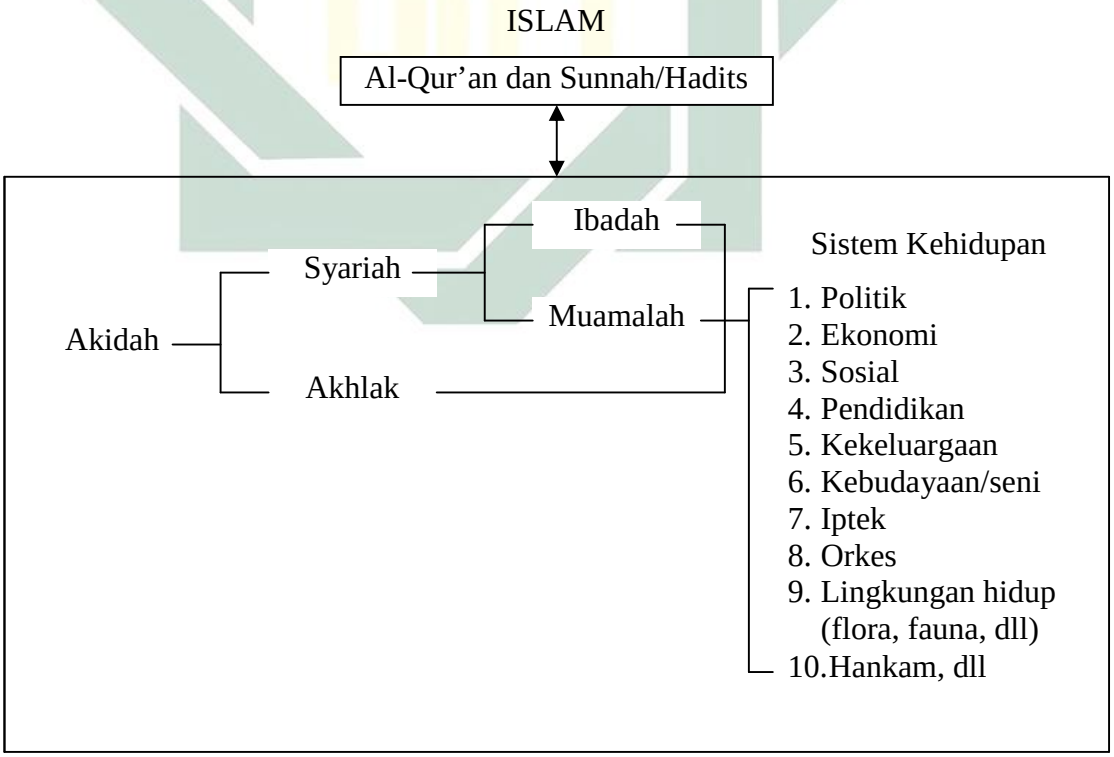

Tarikh/Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sistematika tersebut dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI, antara lain yaitu :

a. Al-Qur'an hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
b. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
c. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
d. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

   Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.
e. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan muamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistam kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Dari sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI di atas maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan (jenjang dasar dan jenjang menengah) tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.[21]

[21] Drs. Muhaimin, dkk, *Paradigma…* Ibid, 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwoasri Kediri

Madrasah Aliyah Negeri merupakan salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Kediri. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri ini pada mulanya bernama Madrasah Mu'alimin Atas Al-Hikmah, yang didirikan dan dikelola di lingkungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri oleh KH. Badrus Sholeh Arief pada tahun1957. kemudian pada tanggal 12 Desember 1967 madrasah tersebut dinegerikan dengan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1967 dengan nama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 6 Tahun) Purwoasri.

Dalam proses penegerian Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 6 tahun) tersebut, ada beberapa tokoh yang sangat berperan dalam peresmian madrasah. Diantara tokoh penegerian PGAN 6 tahun adalah :

a. KH. Badrus Shaleh Arief, selaku ketua yayasan dan pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah (sebagai pihak I)
b. KH. Moh. Dahlan, selaku Menteri Agama (sebagai pihak II)
c. H. Soedarkoen Reksoatmodjo, selaku kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur (sebagai saksi I)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. KH. Machrus Ali, Rektor Universitas Tri Bakti (sebagai saksi II)

e. Achmad Soebari, Bupati KDH Tingkat II Kediri (sebagai saksi III)

f. Moh. Bachri Rofi'i, Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Kediri sebagai penanggung jawab pelaksanaan penegerian Madrasah Mu'alimin Atas Al-Hikmah Purwoasri menjadi PGAN 6 tahun.

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun ini terdiri dari 6 kelas, yakni kelas I, II, III, IV, V, dan VI yang diselenggarakan selama 6 tahun. Adapun kepala sekolah secara berturut dalam PGAN 6 tahun ini adalah:

a. Anwar Hidayat (01-12-1967 s/d 01-06-1969)

b. Abdul Mujib,BA. (01-06-1969 s/d 01-01-1973)

c. Djuweini Sholeh, BA. (01-01-1973 s/d 01-01-1977)

d. Drs. Nasuchan (01-01-1977 s/d 01-01-1978)

e. Drs.A.Fauzan Al-H.Umar Fauzi (01-01-1978 s/d 01-01-1979)

Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama No.17 Tahun 1978 PGAN 6 tahun Purwoasri kelas IV, V dan VI rekolasi menjadi MAN Purwoasri, sedangkan kelas I,II dan III berubah menjadi MTsN Purwoasri. Dalam perubahan menjadi MAN Purwoasri ini kepemimpinan madrasah masih oleh bapak Ahmad Fauzan, baru setelah keadaan madrasah sudah berjalan dengan baik dalam naungan nama MAN Purwoasri dan bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan, maka kepala sekolah selanjutnya dipegang oleh bapak Moh.Amin. Adapun secara berturut kepala sekolah di MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mulai berdirinya sebagai MAN Purwoasri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

a. Drs.A.Fauzan Al.H.Umar Fauzi (01-04-1979 s/d 31-03-1995)
b. Drs.Moh.Amin (31-03-1995 s/d 27-01-1998)
c. Drs.H.Isrofil Amar (27-01-1998 s/d 19-07-2002)
d. Drs.H.Imam Syafi'i (19-07-2002 s/d 01-04-2004)
e. Drs.H.Djamil Aly (01-04-2004 s/d 06-06-2006)
f. Drs.H.Imronuddin Huda,S.Pd. (06-06-2006 s/d sekarang).[1]

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri

Letak geografi Madrasah Aliyah Negeri ini berada di jalan Pahlawan No. 66 Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak dekat dengan jalan raya, yang banyak dilalui oleh angkutan kota atau desa, sehingga anak-anak yang berada agak jauh dari madrasah ini dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan naik angkutan umum. Dengan adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksanaan pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri menyelenggarakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka pencapaian visi dan misi Madrasah

[1] Dokumentasi MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah Negeri ini. Adapun visi dan misi madrasah aliyah ini adalah sebagai berikut :

Visi :

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas, karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Adapun visi MAN Purwoasri adalah : "Madrasah unggul dalam prestasi dan berakhlaqul karimah".

Sedangkan misi MAN Purwoasri adalah :

a. Menerapkan manajemen yang transparan, profesional dan meningkatkan pelayanan yang baik.
b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga kependidikan dan mengembangkan pembelajaran efektif, inovatif dan demokratis.
c. Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal.
d. Melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjama'ah setiap hari serta menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, nyaman dan bernuansa Islam.

Selain visi dan misi tersebut, sebuah madrasah juga mempunyai tujuan strategis, yakni merupakan upaya madrasah untuk menata berbagai prioritas yang harus dikerjakan oleh madrasah dalam mencapai visi yang dicanangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ditatanya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen organisasi madrasah dalam mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari. Penentuan prioritas tersebut akan menyulitkan madrasah dalam mengerjakan berbagai tahapan kegiatan berikutnya. Misalnya, sebuah madrasah yang baru berdiri harus lebih mementingkan pembangunan prasarana dibandingkan dengan kepentingan pengembangan sarana, tetapi pada madrasah dengan prasarana yang sudah mencukupi tentu akan salah prioritas jika masih mengutamakan pembangunan fisik, madrasah perlu untuk mulai mengembangkan sumber daya manusianya, demikian seterusnya.

Dengan telah ditentukannya tujuan strategis tersebut maka menuntut lembaga juga harus memformulasikan strategi lembaga untuk mencapai tujuan tersebut. Jika tujuan strategis berkaitan dengan pertanyaan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh madrasah untuk mencapai visi lembaga termasuk prioritas (urutan) yang harus dikerjakan. Strategi lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbagai prioritas tersebut. Penyusunan strategi itu akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil lembaga untuk merealisasikan berbagai tujuan strategis tersebut.[2]

[2] *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Rencana Kerja Madrasah* (RKM), oleh Tim MP3A Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2008, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari visi dan misi madrasah, selanjutnya dirumuskan tujuan madrasah. Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri adalah :

a. Memperoleh masukan SDM dan sumber daya lainnya sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualitas yang direncanakan.
b. Menyelenggarakan proses pemberdayaan SDM dan sumber daya lainnya yang terprogram dan terlaksana secara optimal.
c. Memperoleh nilai rata-rata UN minimal 7,00 dan lulus 100%.
d. Membiasakan siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
e. Membiasakan siswa menjalankan ibadah amaliyah sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah melalui Badan Akreditas Nasional (BAN) terhadap Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No. A/Kw.13.4/MA/084/2005 yang ditanda tangani oleh kepala Kanwil Departemen Agama Jawa Timur pada tanggal 17 Februari 2005 menetapkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri terakreditasi dengan nilai A.

Peningkatan mutu Madrasah Aliyah Purwoasri juga dikembangkan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, diantaranya adalah melakukan kerjasama dengan beberapa madrasah lain di Kabupaten Kediri. Kerjasama ini disebut dengan MGMP yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau disebut juga Pusat Kegiatan Guru (PKG). Untuk saat ini Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri melakukan MGMP dengan madrasah lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di antaranya adalah : MAN Purwoasri, MAN Krecek, MA Al-Hikmah, MAN Kandangan dan MAN I Kediri.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Di MAN Purwoasri ini mempunyai sarana yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Secara terperinci, berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Purwoasri Kediri :

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keadaan/Kondisi
1	Ruang kelas :		
	a. Kelas X	6	Cukup
	b. Kelas XI	6	Cukup
	c. Kelas XII	6	Cukup
2	Ruang Guru	6	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Arsip	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPS	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	2	Baik
9	Ruang Laboratorium Komputer	2	Baik
10	Lapangan bola basket	1	Baik
11	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
12	Aula Al-A'rif	1	Baik
13	Koperasi	1	Cukup
14	Ruang mandi/WC :		
	- Khusus dewan guru	3	Baik
	- Untuk siswa	7	Baik

Tabel 3.1

Sarana & Prasarana MAN Purwoasri[3]

[3] Dokumen MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, siswa Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri adalah termasuk siswa yang selain berprestasi dalam bidang akademis, juga berprestasi dalam bidang-bidang yang lain. Berikut adalah rekapitulasi jumlah siswa MAN Purwoasri tahun pelajaran 2008/2009 beserta cabang prestasi yang diraihnya.

No.	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X – A	10	21	31
	X – B	10	20	30
	X – C	10	20	30
	X – D	11	19	30
	X – E	10	20	30
	X – F	8	22	30
	Jumlah	**59**	**122**	**181**
2.	XI - BHS1	9	22	31
	XI - BHS2	10	19	29
	XI - IPA1	5	14	19
	XI - IPA2	3	17	20
	XI - IPS1	15	22	37
	XI - IPS2	16	19	35
	Jumlah	**58**	**113**	**171**
3.	XII - BHS1	13	16	29
	XII - BHS2	13	14	27
	XII - IPA1	6	25	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	XII - IPA2	5	26	31
	XII - IPS1	16	17	33
	XII - IPS2	12	19	31
	Jumlah	**65**	**117**	**182**

Tabel 3.2

Data Siswa MAN Purwoasri[4]

No.	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	59	122	181
2	XI	58	113	171
3	XII	65	117	182
	Jumlah	182	352	534

Tabel 3.3.

Rekapitulasi Siswa MAN Purwoasri[5]

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh MAN Purwoasri Kediri adalah:

No.	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi
1.	Porseni MAN Purwoasri (2003)	Depag Kabupaten	Juara I Karaoke dan Qosidah
2.	Pidato Putri (2004)	Kecamatan Purwoasri	Juara II Putri
3.	Gerak Jalan	Kecamatan Purwoasri	Juara II Putri
4.	Porseni MAN (2004)	Depag Kabupaten	Juara I Karaoke

[4] Dokumen MAN Purwoasri
[5] Dokumen MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			& Juara I Kaligrafi
5.	Olimpiade UAN (2005)	Depag Kabupaten	Juara I
6.	Porseni MAN (2006)	KKM	Juara Umum Porseni
7.	Kompetisi Bangil Cup (2007)	Pemkab. Pasuruan	Juara II
8.	Kejur Cup (2007)	Pem. Kodya Suarabaya	Juara I
9.	Karaoke Qosidah (2007)	Depag. Kabupaten	Juara I Putri dan Juara II Putra

Tabel 3.4
Rekapitulasi Data Prestasi Siswa MAN Purwoasri Kediri[6]

Sedangkan struktur organisasi personalia MAN Purwoasri Kediri terlampir dalam lampiran skripsi ini.

3. Struktur Kurikulum MAN Purwoasri Kediri

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003, definisi kurikulum dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7] Struktur kurikulum yang digunakan di madrasah/sekolah harus merujuk pada Permen Diknas No. 22 tahun 2006. dalam Permen tersebut dijelaskan bahwa pengorganisasi kelas-kelas pada MA/SMA dibagi kedalam

[6] Dokumentasi MAN Purwoasri Kediri
[7] Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. *Pengembangan Kurikulum*….ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh peserta didik dan kelas XII dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program, yaitu: Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), program bahasa dan program keagamaan, khusus untuk MA.[8]

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar menengah terdiri atas:

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
b. Kelompok mata pelajaran kewarga negaraan dan kepribadian
c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Kelompok mata pelajaran estetika
e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Untuk kelompok muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.

Pengorganisasian kelas-kelas pada MAN Purwoasri dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok umum untuk kelas X dan kelompok jurusan untuk kelas XI dan XII. Program penjurusan yang ada di MAN Purwoasri ada tiga yaitu Bahasa (BHS), Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yang mana dalam kelompok penjurusan tersebut masing-masing

[8] *Pedoman dan Implementasi*, ibid……37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 2 kelas, yakni kelas bahasa I dan II, kelas IPA I dan II dan kelas IPS I dan II.

Struktur kurikulum tersebut antara lain:

a. Struktur kurikulum kelas X

K o m p o n e n	**Alokasi Waktu**	
	Semester 1	**Semester 2**
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1
c. Fikih	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa & Sastra Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah Nasional dan Umum	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi dan Akuntansi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Keterampilan	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal (Tartil Qur'an)	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2
J u m l a h	44	44

Keterangan:
*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Struktur kurikulum kelas XI dan kelas XII

1. Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Fisika	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Biologi	4	4	4	4
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
a. Muhaloroh	2	2	-	-
b. Conversation	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2	2	2
Jumlah	44	44	44	44

Keterangan:
*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi dan Akuntansi	5	5	5	5
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Sejarah	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
c. Muhaloroh	2	2	-	-
d. Conversation	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2	2	2
Jumlah	44	44	44	44

Keterangan:
*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Program BAHASA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Matematika	3	3	3	3
7. Sastra Indonesia	2	2	2	2
8. Bahasa Asing (Sastra Arab)	4	4	4	4
9. Antropologi	3	3	3	3
10. Sejarah	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
e. Muhaloroh	2	2	-	-
f. Conversation	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2	2	2
Jumlah	44	44	44	44

Keterangan:
*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

Tabel 3.5

Struktur Kurikulum MAN Purwoasri[9]

[9] Dokumen MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stuktur kurikulum di MAN Purwoasri dikembangkan semaksimal mungkin dan berusaha akan menjadi sebuah kurikulum yang benar-banar mampu menjawab visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri. Penambahan beban belajar diperhitungkan dengan mendasarkan jumlah jam madrasah tiap minggu dan jumlah minggu efektif setiap semester. Dalam hal ini MAN Purwoasri Kediri telah menerapkan beban belajar sebesar 44 jam pelajaran dengan satu satuan jam pembelajaran di tetapkan sebesar 45 menit dengan rincian masuk jam 06.45 dengan istirahat dua kali, yakni jam 09.45 WIB sampai jam 10.15 WIB untuk jam 10.00 WIB dipakai untuk melaksanakan shalat sunat dhuha secara berjama'ah. Untuk istirahat yang kedua yakni jam 11.45 sampai jam 12.15 WIB, kemudian jam 13.30 WIB waktu pelajaran telah usai (jam pulang sekolah).

Beban belajar yang dirumuskan dalam suatu waktu adalah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran mulai tatap muka, penugasan tersruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

MAN Purwoasri menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran[10]

B. Implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.

1. Latar belakang peningkatan mutu/output Pendidikan Agama Islam

Pembinaan terhadap madrasah oleh Departemen Agama selama ini telah dilakukan melalui beberapa model pembinaan, baik melalui pengembangan konsep kependidikan, pengembangan manajemen, pembantuan pendanaan maupun melalui beberapa pengembangan SDM. Disamping itu Departemen Agama sebagai instansi pembina madrasah, juga banyak melakukan tretment dan berbagai kajian dalam rangka menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki manajemen pengembangan madrasah (peningkatan mutu madrasah).

Treatmen pada madrasah yang pernah dilakukan antara lain melalui pembantuan dari luar negeri seperti Asian Development Bank (ADB) yang menekankan pada peningkatan kualitas guru MIPA di MTs dan pembentukan MTs model yang dilakukan terhadap 54 MTs di seluruh Indonesia. Pembinaan semacam ini terus berlanjut, terlebih ketika diberlakukannya wajib belajar 9 tahun melalui Basic Education Project (BEP). Pembinaan ini menekankan

[10] Dokumen KTSP MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pada peningkatan kualitas guru MI dan MTs di 6 propinsi seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa tenggara barat dan Kalsel. Disamping itu, juga telah dilakukan pembinaan terhadap Madrasah Aliyah dalam bentuk pengembangan Madrasah Aliayah model. Namun, kualitas madrasah yang diharapkan mampu menghasilkan kemandirian madrasah, sampai saat ini belum menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam pembinaan madrasa, namun dalam kenyataan madrasah belum memiliki kekuatan dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan kemandirian madrasah. Berbagai pembinaan yang dilakukan oleh Departemen Agama melalui berbagai proyek bantuan, juga belum mampu mengangkat dan memposisikan madrasah menjadi lebih kompetitif. Atas dasar beberapa hal tersebut, dalam pembinaan madrasah perlu dilakukan melalui beberapa alternatif yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada madrasah.[11]

Melihat kenyataan keadaan madrasah yang seperti itu, Departemen Agama tetap melakukan upaya demi peningkatan madrasah terutama dalam pembinaan dibidang Pendidikan Agama Islam. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 ini merupakan salah satu usaha Departemen Agama yang dikeluarkan untuk peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang

[11] *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2006), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

a. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut. *Indicator input* antara lain: meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.

b. *Proses* pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan monitoring dan evaluasi, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. *Indikator proses* ini meliputi: prilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.

c. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikulir lainnya. Adapun *indikator output*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah berupa: hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan.[12]

Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dalam implementasi peningkatan *output* (mutu) dalam lembaga pendidikan Islam setidaknya bisa dilihat dari tiga indikator yang mana ketiga indikator ini saling berkaitan satu dengan yang lain, walaupun pada tataran praktik masing-masing bisa berdiri sendiri. Diantara ketiga indikator tersebut antara lain:

a. Efektifitas

Efektifitas merupakan sebuah fenomena yang mengandung banyak segi, sehingga sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektivitasan sesuai dengan keefektivitasan itu sendiri. Atau dapat dikatakan bahwa efektivitas masih merupakan sebuah konsepsi yang bersifat elusive (sulit diraih) yang harus didefinisikan secara jelas.

Sedangkan efektifitas organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan agar tetap eksis/hidup. Sehingga organisasi dikatakan efektif jika organisasi tersebut mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam mencapai tujuan. Konsep

[12] http://zanikhan.multiply.com/journal/item/655

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektivitas pendidikan mengacu pada kinerja unit organisasi, oleh sebab itu maksud dari efektivitas sesungguhnya pencapaian tujuan, maka asumsi kriteria yang digunakan harus mencerminkan sasaran akhir dari organisasi itu sendiri.

Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *proses*, dan *output* yang ditandai dengan berkualitasnya indikator-indikator dari ketiga hal tersebut. Sehingga dengan demikian, efektifitas lembaga pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya indikator tersebut dengan mutu, atau dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu lembaga pendidikan.

b. Efisiensi

Efisiensi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang didapatkan maksimal. Dengan demikian, efisiensi merupakan faktor yang sangat urgen dalam rangka manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam. Hal ini karena lembaga pendidikan Islam secara umum dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, yang secara langsung berdampak terhadap kegiatan manajemen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya dalam rangka meningkatkan efisiensi pendidikan dalam konteks peningkatan mutu, dapat ditentukan oleh dua hal yakni, *pertama* manajemen pendidikan yang profesional dan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan yang meluas. Dalam hal ini, analisis terhadap efisiensi pendidikan juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan tidak memperhatikan secara terinci unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses pendidikan (agregate approach), serta pendekatan yang memperhitungkan kontribusi biaya secara terinci dalam proses pendidikan untuk menghasilkan keluaran (ingredient approach). *Kedua* pendekatan nampak berbeda dalam memperhitungkan biaya dalam proses pendidikan, yang satu menggunakan total biaya dalam menilai kontribusi biaya terhadap pendidikan, sedangkan yang satu memperhitungkan kontribusi per unsur . Namun demikian, tujuan yang ingin dicapai kedua pendekatan tersebut sama, yaitu mengidentifikasi dampak mapun ekses penggunaan biaya.

c. Produktifitas

Produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan dengan kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output merupakan jumlah lulusan, sedangkan input merupakan jumlah tenaga kerja sekolah, dan sumber daya lainnya. Sedangkan produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan dari ketetapan penggunaan metode dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia serta mendapatkan respon positif bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya.

Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Perpaduan tersebut sama halnya dengan upaya memproduksi pakaian yang menggunakan teknik-teknik yang berbeda dalam memadukan buruh, modal, dan pengetahuan. Untuk mengusai teknik-teknik tersebut diperlukan proses belajar.[13]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa efektifitas, efisiensi, serta produktivitas manajemen pendidikan harus ditetapkan sejak awal agar dampaknya dapat dideteksi sejak dini terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, efektifitas, efisiensi, dan produkktifitas menjadi prasarat utama untuk memperjelas orientasi dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam. Sehingga lembaga pendidikan tampil sebagai lembaga yang memiliki daya tarik dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

[13]http://abulraihan.wordpress.com/2009/05/25/efektifitas-efisiensi-dan-produktivitas-manajemen-peningkatan-mutu-pendidikan-islam/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri

Penerapan PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri merupakan salah satu cara yang sangat berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Purwoasri terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam, yang meliputi aspek Al-qur'an Hadist, Aqidah akhlaq, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Purwoasri ini sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Mentri Agama (PERMENAG) RI No. 2 Tahun 2008. meskipun belum maksimal dan masih banyak kendala-kendala dalam penerapannya, tetapi pihak madrasah terutama kepala sekolah dan waka kurikulum berupaya untuk menjadikan bagaimana pembelajaran tersebut bisa optimal dari sebelum adanya PERMENAG No. 2 tahun 2008 ini.

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 di MAN Purwoasri, dapat dilihat melalui prestasi siswa yakni dari hasil nilai ujian akhir semester. Yang mana dalam pembelajaran ini, PERMENAG baru bisa diterapkan pada semester genap. Dalam hal ini peneliti mengambil objek pada anak kelas XI program IPA pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist karena Al-qur'an hadist disamping siswa harus bisa membacanya, tetapi Al-qur'an Hadist juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka penulis menganggap mata pelajaran Al-qur'an Hadist sangat relevan untuk dinilai seberapa jauh keberhasilan belajar siswa dalam penerapan PERMENAG No. 2 tahun 2008 ini, meskipun demikian tidak berarti menganggap remeh untuk materi pendidikan agama Islam pada aspek yang lain.

Sedangkan untuk pengambilan siswa pada kelas XI program IPA dimaksudkan, karena pada kelas XI ini sudah merupakan tingkat/ program penjurusan yang ada di MAN purwoasri, yakni program IPA, IPS dan Bahasa, supaya lebih fokus dan dapat optimal, maka diambil pada salah satu pengorganisasian program tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil pada program IPA.

Dalam proses pembelajaran, bapak M. Kannis Syarruddin, selaku dewan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist kelas XI IPA I dan II, juga mengembangkan metode pengajarannya, misalnya beliau tidak monoton dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tetapi juga bervariasi dengan metode simulasi, demonstrasi, permainan yang berupa ular tangga dan sebagainya. Yang dimaksudkan agar pembelajaran tersebut tidak menjadi jenuh tetapi menambah semangat dan lebih memotifasi siswa untuk senang dalam belajar. Disamping itu selesai belajar beliau memberi tugas pada anak-anak untuk mempelajari dan mendiskusikan materi Al-qur'an Hadist yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[14] Adapun pengembangan silabus mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN Purwoasri dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

Dengan adanya PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI ini, diharapkan supaya prestasi peserta didik lebih meningkat dalam belajar dan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena selama ini peserta didik kurang mementingkan bahkan mengesampingkan pembelajaran pendidikan agama Islam daripada pembelajaran mata pelajaran yang umum. Menurut mereka karena pendidikan agama Islam tidak merupakan pelajaran yang diujikan sesuai standarisasi ujian nasional.[15]

Keberhasilan dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai anak kelas XI IPA I dan II dari semester ganjil ke semester genap pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Karena pada semester genap ini PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI baru diterapkan. Yang mana dapat direkapitulasi peningkatannya mencapai rata-rata 10% dari semester ganjil. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa siswa yang masih dalam tingkat dibawah rata-rata. Adapun rekapitulasi nilai anak kelas XI IPA

[14] Interview dengan bapak Kannis Syarruddin di MAN Purwoasri
[15] Interview dengan bapak Lutfi Hakim selaku waka kurikulum MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I dan II pada semester ganjil dan semester genap mata pelajaran Al-Qur'an hadist terlampir dalam lampiran skripsi ini.

3. **Hambatan dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) dan upaya penyelesaiannya di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.**

PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan agama Islam ini baru ditetapkan dan disahkan di Jakarta pada tanggal 6 Mei 2008 oleh Menteri Agama RI, bapak Muhammad M.Basyuni. Dikeluarkannya PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 ini berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran PAI di Madrasah, baik madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah dengan tujuan menjadikan lulusan-lulusan (*output*) yang lebih baik dan lebih berkualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya, serta untuk menjawab permasalahan dan tantangan pendidikan agama Islam di era globalisasi yang semakin meningkat ini yang mana pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam sangat menurun.

Dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri ini banyak mengalami hambatan, diantaranya: pertama, karena PERMENAG RI no.2 tahun 2008 ini memang masih baru dikeluarkan olen Departemen Agama, maka untuk proses pembelajarannya masih belum bisa maksimal, apalagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai perangkat pembelajarannyayang belum tertata dan tersusun secara rapi dan sisitematis. Kedua, dari faktor dewan guru yang juga masih belum memahami benar dari maksud dan tujuan dari PERMENAG RI no.2 tahun 2008 itu sendiri. Ketiga, faktor dari siswa itu sendiri yang masih mementingkan pendidikan umum dari pada pendidikan agama Islam yang menurutnya bahwa pendidikan agama Islam itu tidak masuk dalam ujian Nasional, oleh karena itu mereka kurang bersemangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Untuk selanjutnya, sebagai upaya dalam penyelesaian dari berbagai hambatan dalam implementasi PERMENAG RI no.2 tahun 2008 dan sebagai susaha madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 adalah adanya pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan berbagai madrasah-madrasah yang lain yang ada di Kabupaten Kediri. MGMP ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan pada hari sabtu di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri, dengan mengirimkan perwakilan guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan MAN Purwoasri untuk bermusyawarah bersama dewan guru dari madrasah lainnya yang tergabung dalam MGMP tersebut, demi meningkatnya kualitas mutu/ *output* Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam.[16] Untuk lebih jelasnya akan dilampirkan pada lampiran skripsi ini tentang jadwal kegiatan MGMP MA sekabupaten. Kediri tahun 2008/2009 beserta nama-nama guru dari MAN Purwoasri sebagai perwakilan kegiatan MGMP.

Dari hasil musyawarah guru mata pelajaran ini, kemudian dirapatkan lagi dengan berbagai dewan guru yang lain terutama dewan guru dibidang pendidikan agama Islam di MAN Purwoasri. Dalam MGMP ini memusyawarahkan tentang perangkat pembelajaran, pengembangan silabus, metode pembelajaran dan kerjasama dalam pembuatan soal ujian semester, yang kemudian hasil tersebut dikembangkan lagi oleh setiap individu guru mata pelajaran PAI dalam pembelajarannya, seperti perkembangan tentang metode pembelajaran, kreatifitas pengajaran, pengelolaan kelas dalam pembelajaran dan sebagainya dan pada siswa selain diberi berbagai metode-metode maupun strategi-strategi yang bervariasi dalam proses pembelajarannya juga diberikan motivasi terus supaya lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan agama Islam, agar nantinya menjadi pelajar yang handal terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

[16] Interview dengan bapak Lutfi Hakim selaku waka kurikulum MAN Purwoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS

Persoalan pendidikan merupakan masalah yang berhubungan dengan kehidupan. Selama manusia ada maka selama itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, baik dalam arti mikro, seperti: tujuan, metode pendidik dan pembelajaran, baik konsep filosofinya maupun tataran praktiknya. Hubungannya dengan pendidikan karena masalah kehidupan manusia pada umumnya dicari pemecahannya melalui pendidikan.

Dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan Islam adalah sangat besar pengaruhnya, karena Islam sebagai petunjuk Illahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttakin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan Islam pada hakekatya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia didunia dan akhirat. Realisasi dan cita-cita itu adalah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Sedangkan tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah kepada kahaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak penciptanya, agar terealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah. Sebagaimana firman Allah, Q.S. Al-An'am: 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "*Katakannlah (Muhammad) sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidupku serta matiku hanya untuk Allah, Tuhan (pendidik) sekalian Alam*"[1]

Begitu pula menurut Abduh, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah ini, peserta didik akan dapat mengembangkan daya berfikir secara rasional. Sementara melalui fitrah agama, akan tertanam pilar-pilar kebaikan pada peserta didik yang kemudian terimplikasi dalam seluruh aktivitas hidupnya. Dalam konteks ini, tugas utama pendidikan agama dalam perspektif Islam adalah menciptakan sosok peserta didik berkepribadian paripurna (insan kamil). Untuk itu pelaksanaan pendidikan Islam seyogiyanya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak, disamping intelektual-rasional. Penekannanya bersifat menyeluruh

[1] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tujuan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdislipiner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, yang meliputi potensi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual secara seimbang dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya (seni, pendidikan jasmani, militer, teknik, bahasa asing dan lainnya) sesuai dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.[2]

Pelaksanaan pendidikan bisa disebut dengan lembaga yakni merupakan sarana penggemblengan para generasi muda Islam disatu pihak dan sarana dakwah Islam dalam konteks yang lebih luas dipihak lain, lembaga pendidikan Islam dikenal dengan istilah madrasah yang mana dalam wacana kehidupan manusia Indonesia madrasah merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih bahkan bukan suatu hal yang berlebihan, madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya Indonesia yang dengan sendirinya menjalani proses sosialisasi yang relatif intensif. Indikasinya adalah kenyataan bahwa wujud entitas budaya ini telah diakui dan diterima kehadirannya secara berangsur, namun pasti ia telah memasuki arus utama pembangunan bangsa menjelang akhir abad ke 20 ini.

Madrasah mengandung arti, tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya dimadrasah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkungan kultural, madarasah memiliki konotasi spesifik. Dilembaga ini anak

---

[2] Azzumardi Azea, M. Qurasy Shihab dkk, *Hadharah (Jurnal Keislaman dan Peradaban*), (Padang: Hadharah; Pasca Sarjanah IAIN Imam Bonjol), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan, sehingga dalam pemakaiannya, kata madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.[3]

Mengawali perjalanan madrasah selama masa Indonesia merdeka Departemen Agama telah berusaha mengembangkan intervensi terencana untuk menjadikan madrasah fungsional sebagai salah satu lembaga layanan pendidikan bagi penduduk muslim Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat normal berusaha untuk bisa menjadikan peserta didik yang benar-benar bisa berkualitas dibidang pendidikan agama dan sesuai fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri, yakni "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serat bertanggung jawab".[4]

Dalam perkembangan selanjutnya, sejalan dengan berkembangnya zaman dan bertambah majunya dibidang teknologi, perkembangan madrasah banyak mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang lebih memilih menyekolahkan anaknya disekolah umum yang lebih mementingkan pendidikan umum dibanding pendidikan agama. Disamping itu dalam madrasah itu sendiri belum bisa menjadikan lulusan anak didik yang sesuai dengan tujuan madrasah pada

---

[3] A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 87
[4] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya. Dengan kata lain bahwa madrasah belum berhasil meningkatkan kualitas, keimanan, peserta didik untuk lebih baik dan menjadikan lulusan atau *out put* yang di inginkan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PERMENAG RI) No. 2 tahun 2008 ini merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama yang berlandaskan pada PERMENDIKNAS Nomor 22,23 dan 24 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi. PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih berkualitas dibidang pendidikan agama dan menjadi lulusan-lulusan yang mumpuni. Standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI) dalam PERMENAG disusun dangan sebaik-baiknya sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik baik pada madrasah Ibtidaiyah, Mdrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah dan memotivasi anak didik dalam proses pembelajarannya untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh mempelajari pendidikan agama Islam.

Komponen materi pendidikan agama Islam dalam madrasah ini selain Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, juga terdapat materi Pendidikan Bahasa Arab yang diatur dalam PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 karena bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang sudah disepakati dan disahkan oleh pemerintah sebagai materi persyaratan kelulusan, kalau dalam sekolah umum adalah bahasa inggris. Oleh karena itu PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 ini diberlakukan dimadrasah, baik madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah yang menjelaskan dan mengatur tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pada materi pendidikan agama Islam dan bahasa arab.

Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri ini sudah menganut pada peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, namun dalam hal ini masih belum bisa maksimal melaksanakannya, karena memang masih baru dan masih dalam proses usaha-usaha untuk menjadikan lebih baik. Diantara usaha yang telah terlaksana agar pendidikan agama Islam menjadi lebih baik adalah adanya kegiatan MGMP yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran tentang penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta pembuatan soal ujian semester bersama madrasah-madarasah yang lainnya sekabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, implementasi PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kediri, sangat baik dan relevan digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran PAI (dalam hal ini penulis menganalisis pada aspek Al-Qur'an Hadist sebagaimana yang manjadi obyek penelitian) untuk menyiapkan dan menjadikan lulusan-lulusan (*out put*) yang berkualitas dalam bidang pendidikan agama Islam, meskipun dalam Madarasah Aliyah Negeri Purwoasri ini pelaksanaannya masih belum maksimal sesuai yang tercantum dalam PERMENAG RI No. 2 tahun 2008. Indikasinya adalah antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lingkup Materi Minimal

Lingkup materi minimal yang diterapkan dalam PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 ini berusaha untuk dapat semaksimal mungkin pembelajaran pendidikan agama Islam benar-benar berhasil mencetak peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan yang telah ditetakan. Lingkup materi minimal ini adalah meminimalkan materi-materi pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan yang tidak menuntut peserta didik untuk mempelajari pokok bahasan (standar kompetensi) yang terlalu banyak pada setiap semesternya. Tetapi standar kompetensi tersebut lebih dijabarkan dan diperluas pemahamannya dalam kompetensi dasarnya, sperti pada semester I materi al-Qur'an Hadits kelas XI standar kompetensinya adalah:

a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya, sedangkan kompetensi dasarnya antara lain;
   1) Mengartikan Q.S. Az-Zuhruf: 9-13, Q.S. Al-Ankabut: 17 dan hadits tentang syukur.
   2) Menjelaskan kandungan Q.S. Az-Zuhruf: 9-13, Q.S. Al-Ankabut: 17 dan hadits tentang syukur.
   3) Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Az-Zuhruf: 9-13, Q.S. Al-Ankabut: 17 dan hadits tentang syukur
   4) Mengidentifikasi macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam Q.S. Az-Zuhruf: 9-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Ankabut: 17 dan haditst tentang syukur nikmat.

b. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup yang diperluas dalam kompetensi dasar antara lain:

1) Mengartikan Q.S. Ar-Ruum: 41-42, Q.S. Al-A'raaf: 56-58, Q.S. Shaad: 21, Q.S. Al-Furqan: 45-50 dan Q.S. Al-Baqarah: 204-206

2) Menjelaskan kandungan Q.S. Ar-Ruum: 41-42, Q.S. Al-A'raaf: 56-58, Q.S. Shaad: 21, Q.S. Al-Furqan: 45-50 dan Q.S. Al-Baqarah: 204-206

3) Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Ar-Ruum: 41-42, Q.S. Al-A'raaf: 56-58, Q.S. Shaad: 21, Q.S. Al-Furqan: 45-50 dan Q.S. Al-Baqarah: 204-206

4) Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam Q.S. Ar-Ruum: 41-42, Q.S. Al-A'raaf: 56-58, Q.S. Shaad: 21, Q.S. Al-Furqan: 45-50 dan Q.S. Al-Baqarah: 204-206

Sedangkan pada semester II kelas XI Al-Qur'an Hadits ini terdapat empat standar kompetensi yaitu:

a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa', kompetensi dasarnya:

1) Mengartikan Q.S. Al-Qashash: 79-82, Q.S. Al- Isra' : 26-27, 29-30, Q.S. Al-Baqarah: 177 dan Hadits tentang hidup sederhanadan perintah menyantuni para dhu'afa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjelaskan kandungan Q.S. Al-Qashash: 79-82, Q.S. Al- Isra' : 26-27, 29-30, Q.S. Al-Baqarah: 177 dan Hadits tentang hidup sederhanadan perintah menyantuni para dhu'afa'.
3) Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Al-Qashash: 79-82, Q.S. Al- Isra' : 26-27, 29-30, Q.S. Al-Baqarah: 177 dan Hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa'.
4) Menerapkan perilaku hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa' Q.S. Al-Qashash: 79-82, Q.S. Al- Isra' : 26-27, 29-30, Q.S. Al-Baqarah: 177 dan Hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa.

b. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan, kompetensi dasarnya adalah:
1) Mengartikan Q.S. Al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fathir:32 dan Q.S. An-Nahl: 97
2) Menjelakan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fathir:32 dan Q.S. An-Nahl: 97
3) Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fathir:32 dan Q.S. An-Nahl: 97
4) Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetensi dalam kebaikan
5) Menerapkan perilaku berkompetensi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fathir:32 dan Q.S. An-Nahl: 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang amar ma'ruf nahi mungkar, kompetensi dasarnya adalah:

1) Mengartikan Q.S. Ali Imron: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi mungkar
2) Menjelaskan kandungan Q.S. Ali Imron: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi mungkar
3) Menunjukkan perilaku yang megamalkan Q.S. Ali Imron: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi mungkar.
4) Menjelaskan amar ma'ruf nahi mungkar Q.S. Ali Imron: 104 dan hadits

d. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang ujian dan cobaan, kompetensi dasarnya:

1) Mengartikan Q.S. Al-Baqarah: 155, dan hadits tentang ujian dan cobaan
2) Menjelaskan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 155, dan hadits tentang ujian dan cobaan
3) Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah: 155, dan hadits tentang ujian dan cobaan.
4) Menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah: 155, dan hadits tentang ujian dan cobaan.

Dengan ketentuan di atas, untuk perkembangan selanjutnya dapat dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri, baik dalam penggunaan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan motivasi peserta didik.

2. Lebih fokus dan terarah pada pencapaian tujuan

Dengan PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 ini, bisa diidentifikasi maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan pada standar isi dalam PERMENAG tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya pendidikan agama Islam yang diajarkan memang benar-benar sesuai dengan acuan yang telah ada, tidak melebar kemana-mana atau dengan kata lain agar sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi. Secara Substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dengan mengacu pada PERMENAG No. 2 RI tahun 2008 ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan benar-benar bisa berhasil dalam mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Agama tersebut, karena kurikulumnya lebih fokus dan terperinci pada pencapaian tujuan.

3. Tingkat Kompetensi Minimal (Standar Ketuntasan Minimal)

Dalam PERMENAG RI No.2 tahun 2008 terdapat ketentuan yang mengatur tentang tingkat kompetensi minimal (Standar Ketuntasan Minimal), maksudnya adalah tingkat atau ukuran nilai minimal yang harus dicapai oleh tiap-tiap siswa, dan seandainya nilai tersebut kurang/dibawah standar tersebut maka siswa tersebut harus melakukan remidi (ujian ulang). Untuk penetapan standar minimal tersebut merupakan kebijakan guru masing-masing mata pelajaran, tetapi tidak lepas dari kebijakan dalam setiap madrasah tersebut.

Di MAN Purwoasri Kediri, untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, standar ketentuan minimalnya adalah 65 yang harus dicapai oleh setiap siswa, kurang dari nilai 65 berarti siswa tersebut melakukan remidi mata pelajaran al-Qur'an Hadits lagi.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar Isi sangat relevan digunakan sebagai acuan dan pedoman dan di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MAN Purwoasri Kediri, meskipun baru di terapkan di semester II kemarin dan adanya berbagai hambatan atau kendala-kendala yang mempengaruhinya, tetapi dengan adanya upaya penyelesaian dari pihak madrasah semaksimal mengkin, maka pembelajaran dalam hal ini sudah bisa dikatakan berhasil, terbukti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya peningkatan nilai 10% pada siswa kelas XI IPA I dan IPA II dari semester I dan semester II. Terutama pada aspek Al-Qur'ah Hadits, siswa sudah mulai senang untuk membaca al-Qur'an dan membacanya juga sudah banyak yang lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisis data secara terpadu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) RI No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam di Madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah, yang berdasarkan pada PERMEN DIKNAS No. 22, 23, 24 tahun 2006 sebagai pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bertujuan untuk dapat mencapai kompetensi kelulusan (*out put*) yang lebih berkualitas dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

   Selain itu PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dan tantangan pendidikan agama Islam di era globalisasi seperti ini. Dengan adanya *out put* yang berkualitas dan handal di bidang pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar Isi sangat relevan dijadikan acuan atau pedoman dalam menyiapkan *out put* Pendidikan Agama Islam terutama di MAN Purwoasri Kediri menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dengan indikasi sebagai berikut:
   a. Lingkup materi minimal, dalam PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (dalam hal ini Al-Qur'an Hadits) berusaha untuk meminimalkan standar kompetensi dan dijabarkan serta diperluas dalam kompetensi dasar dengan harapan peserta didik bisa lebih memahami dan mendalami terutama isi kandungan yang ada dalam materi Al-Qur'an Hadits tersebut.
   b. Kurikulum lebih fokus dan terarah pada pencapaian tujuan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah ini dapat mengacu dan berpedoman pada PERMENAG RI yang telah dikeluarkan oleh Departeman Agama supaya pembelajarannya dapat lebih fokus pada apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam tersebut.
   c. Tingkat kompetensi minimal (Standar Ketuntasan Minimal), standar ketuntasan minimal di MAN Purwoasri Kediri, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang dari 65, maka harus melakukan remidi (ujian ulang) untuk penambahan nilai tersebut. Penetapan standar ketuntasan tersebut pada setiap mata pelajaran adalah berbeda-beda karena merupakan kebijakan dari guru mata pelajaran masing-masing .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional, sebagaimana dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan sejalan juga dengan tujuan ditetapkannya PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 yaitu untuk menyiapkan *out put* yang berkualitas dalam bidang Pendidikan Agama Islam, maka Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri hendaknya lebih berusaha untuk mengupayakan supaya pembelajaran PAI di MAN Purwoasri benar-benar bisa berhasil dan menjadikan kualitas lulusan yang lebih baik lagi, serta mengupayakan penyelesaian dari hambatan-hambatan yang mempengaruhinya semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin H.M., *Ilmu Pendidikan Islam Tujuan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdislipiner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Assegaf, Abdur Rahman, dkk, Pendidikan Islam di Indonesia, Yogyakarta: Suka Press, 2007

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional diIndonesia*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2004

Darojat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan /KTSP*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Fajar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999

Faisal, Sanafiyah, *Pokok-Pokok Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Makalah Latsar Penelitian, 1991

Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Pengembangannya*, Jakarta: Logos, 1999

Maksum, Ali, *Pembaruan Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Tentang Kebijakan Departemen Agama RI Pasca UUSPN 1989 dan Kebijakan "Pendidikan satu Atap")*, Laporan Penelitian Individu

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 1989

Muchsin, H. Bashori & H. Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009

Muhaimin, H., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

----------, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

----------, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslih, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Nata, H. Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005

Partanto, Pius A, Al barri Dahlan M, *Kamus Ilmiyah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004

Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.* Kanwil Dep. Agama Prov. Jawa Timur

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2006

Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP, Bidang Mapenda Kantor Wilaayah Departemen Agama Jawa Timur: 2007

Pedoman dan Implementasi Pengembangan Rencana Kerja Madrasah (RKM), oleh Tim MP3A Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2008

Azra, Azzumardi, M. Qurasy Shihab dkk, *Hadharah (Jurnal Keislaman dan Peradaban*), Padang: Hadharah; Pasca Sarjanah IAIN Imam Bonjol

http://id.wikipidia.org/wiki/analisis

http://zanikhan.multiply.com/journal/item/655

http://abulraihan.wordpress.com/2009/05/25/efektifitas-efisiensi-dan-produktivitas-manajemen-peningkatan-mutu-pendidikan-islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id